



**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V
SD NEGERI KAMAL KULON PROGO**

**APPLICATION OF THE *MIND MAPPING* METHOD TO IMPROVE
CREATIVITY AND LEARNING OUTCOMES OF CLASS V SCIENCE
KAMAL KULON PROGO STATE PRIMARY SCHOOL**

Devi Cyndiyana Putri¹, Siwi Purwanti²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: devi2000005295@webmail.uad.ac.id, siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted:
Tanggal Submitted

Accepted:
Tanggal Accepted

Published:
Tanggal Published

ABSTRACT

Abstract: *Students often struggle to concentrate and process information during the learning process due to the continued use of teacher-centric methods. The lack of student creativity is evident in their passive attitudes in class, resulting in decreased learning outcomes. This research aims to enhance the creativity and learning outcomes of IPAS students at V-grade SD Negeri Kamal Kulon Progo class using mind mapping techniques. The study employs Class Action Research (PTK) methodology, comprising planning, action, observation, and reflection. The subjects consist of 11 students from the V-grade SD Negeri Kamal Kulon Progo, during the teaching year 2022/2023. Data collection techniques involve observations, documentation, and analysis of tests using quantitative descriptive methods. The findings and discussions reveal that the creativity of students in cycle I increased from 55% to 76% in cycle II. Meanwhile, the learning outcomes of students improved significantly, rising from 36% before the intervention to 45% in Cycle I and further to 82% in Cycle II. In conclusion, the mind mapping method proves effective in enhancing both the creativity and learning outcomes of students in the V-grade SD Negeri Kamal Kulon Progo class.*

Keywords: *Mind mapping, mastery learning, IPAS*

Abstrak: *Peserta didik sering kesulitan untuk memusatkan perhatian dan memproses informasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih menggunakan metode yang terpusat pada guru. Kurangnya kreativitas peserta didik ditandai dengan sikap pasif di kelas yang mengakibatkan penurunan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Kamal Kulon Progo dengan menggunakan metode mind mapping. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 11 peserta didik kelas V SD Negeri Kamal Kulon Progo tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukkan hasil kreativitas peserta didik pada siklus I yaitu 55% dan meningkat pada siklus II sebesar 76%. Sedangkan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan adalah 36%. Setelah dilaksanakan tindakan, mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 45% dan terus meningkat pada siklus II sebesar 82%. Dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kamal Kulon Progo.*

Kata Kunci: *Mind mapping, Hasil Belajar, IPAS*



CITATION

Nama Penulis. (Tahun). Judul Artikel Ilmiah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
Volume (Nomor Edisi Terbit), Halaman. DOI:
<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v0i0.000>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia terkait dengan banyak hal, seperti pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, dan kurikulum. Kurikulum, terutama yang digunakan di sekolah dasar, telah mengalami banyak perubahan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan pada tahun 2006 dan kurikulum 2013. Mengembalikan sistem pendidikan nasional ke undang-undang bertujuan untuk memberikan kemerdekaan kepada sekolah dengan menerapkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian (Indriani et al., 2023).

Namun dalam praktik pembelajaran di SD Negeri Kamal, peserta didik sering mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian, menemukan dan memproses informasi yang diberikan guru. Kondisi ini juga ditunjukkan oleh peserta didik yang pasif di kelas dan tidak kreatif selama proses belajar mengajar. Saat pembelajaran peserta didik merasa jenuh karena setiap pembelajaran diberikan tugas membaca dan merangkum. Selain itu, banyak tugas yang diberikan guru tidak diselesaikan peserta didik tepat waktu, yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar peserta didik.

Penurunan hasil belajar peserta didik SD Negeri Kamal terjadi pada mata pelajaran IPAS yang cakupan materinya sangat luas dikarenakan penggabungan materi pengetahuan alam serta sosial dan peserta didik harus menghafalnya. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil nilai Ulangan Harian peserta didik kelas V dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) 63,7 Peserta didik yang mencapai nilai 75 keatas hanya 4 peserta didik yang tuntas dari 11 peserta didik. Meskipun guru tetap menggunakan pendekatan konvensional atau ceramah, peserta didik cenderung lebih tertarik untuk menggambar dan mewarnai selama proses pembelajaran. Dengan minat peserta didik dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Dengan mempertimbangkan masalah diatas, metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar yang harus diterapkan. Metode yang sesuai dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Peneliti berusaha menggunakan teknik pemetaan pikiran, atau *mind mapping*, sebagai metode alternatif untuk mengajar peserta didik di SD Negeri Kamal karena kreativitas dan hasil belajar peserta didik belum optimal.

KAJIAN TEORI

IPAS di Sekolah Dasar

Pengertian IPAS

Salah satu pengembangan kurikulum adalah IPAS yang memadukan materi satu tema dalam pembelajaran adalah IPA dan IPS. IPAS adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, termasuk fenomena alam dan



sosial. Belajar dengan konsep IPAS berarti berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah et al., 2023). IPAS pertama kali muncul di KTSP dan beberapa kurikulum sebelumnya, di mana kedua mata pelajaran diajarkan secara terpisah. Namun pada kurikulum 2013, meskipun kedua mata pelajaran ini diajarkan secara bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu, evaluasi dilakukan secara terpisah. Karena materi IPAS berkaitan dengan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik merasa pelajaran IPAS menyenangkan dan mudah dipahami di sekolah dasar.

Kreativitas di Sekolah Dasar

Pengertian kreativitas

Kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara yang berbeda dan menemukan solusi yang unik dikenal sebagai kreatifitas (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas belajar peserta didik sangat penting dalam kegiatan proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kurniasih et al., 2022). Kreatifitas yang diharapkan dari peserta didik dalam pembelajaran IPAS, yaitu peserta didik akan memiliki kapabilitas untuk berkreasi dalam kegiatan pembelajaran. Khususnya dengan metode pemetaan pikiran kreatif, yang memungkinkan temuan baru dalam pembelajaran IPAS. Salah satu kemampuan yang diharapkan peserta didik adalah kemampuan untuk menggabungkan konsep baru dengan ide sebelumnya sehingga peserta didik dapat membuat produk atau karya baru berdasarkan ide-ide peserta didik itu sendiri. Peserta didik menghasilkan suatu karya atau produk bermula dari masalah yang dikerjakan sehingga membentuk hasil imajinasi yang dituangkan dalam bentuk kreativitas.

Indikator Kreativitas

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam aktivitas berpikir didefinisikan sebagai kinerja otak untuk menciptakan ide, gagasan untuk memecahkan masalah, dengan menggunakan indikator seperti: 1) Keluwesan yaitu kemampuan memberikan ide dengan benar dan sesuai, 2) Flexibilit yaitu kemampuan menyelesaikan soal dengan berbagai cara, 3) Originality, yaitu kemampuan memberikan jawaban yang berbeda, dan 4) Elaboration yaitu kemampuan memperincikan jawaban dengan benar dan sesuai (Zulaichah et al., 2021).

Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah pengalaman yang mereka miliki setelah pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau peserta didik setelah mendapatkan informasi tertentu (Putri Febryananda & Rosy, 2019). Hasil belajar tidak hanya mempelajari teori pelajaran, tidak hanya itu, tetapi juga belajar tentang kebiasaan, persepsi, kesenangan, keterampilan, cita-cita, keinginan, dan penyesuaian sosial.

Hasil Belajar Kognitif

Menurut Benjamin S.Bloom, dalam Taxonomi Education Objectives, membagi tujuan pendidikan menjadi tiga kategori. Salah satu kategori ini adalah ranah kognitif, yang mencakup kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau mengulangi ide yang telah mereka



pelajari. Semua aktivitas pembelajaran diubah menjadi enam tingkatan berdasarkan tujuan pembelajaran kognitif Bloom. Tingkatan terendah disesuaikan dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan menciptakan (Mubarok, 2019).

Metode Pembelajaran *Mind mapping* di Sekolah Dasar

Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan menerapkan konsep-konsep secara sistematis untuk mencapai tujuan (Hidayah & Asy'ari, 2022). Metode pembelajaran adalah cara atau interaksi antar peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Citrawati Lestari et al., 2023). Untuk mencapai tujuan pembelajaran setelah pelajaran berakhir, metode ini harus digunakan secara berbeda. Dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan yang menarik dan bervariasi sangat penting karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengertian *Mind mapping*

Mind mapping merupakan teknik pencatatan yang inovatif dan produktif yang berfungsi untuk mengkomunikasikan konsep (Buzan, 2007:67). Menurut Toni Buzan, metode yang paling mudah untuk memasukkan dan mengambil informasi dari otak adalah *mind mapping*. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik membuat bagan atau skema pikir tentang ide-ide yang sedang mereka pikirkan (Untari & Susanto, 2022). Untuk menulis esai atau tugas-tugas yang memerlukan pemahaman konsep, *mind mapping* dapat membantu (Huda, 2011: 307)

Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia sekolah dasar sebagai berikut: (1) menumbuhkan sikap positif tentang diri Anda sebagai makhluk biologis, (2) belajar berinteraksi dengan orang lain, (3) belajar tentang peran dan jenis kelaminnya, (4) belajar kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, (5) belajar cara menumbuhkan ide-ide rutin, (6) meningkatkan suasana hati, (7) belajar bagaimana memperoleh refleksi individu, dan (8) menumbuhkan sifat-sifat positif dan negatif (Suryani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS peserta didik Kelas V dengan menggunakan metode *mind mapping*. Pada penelitian ini, model Kemmis dan Mc. Taggart digunakan sebagai model penelitian tindakan kelas. Model ini pada dasarnya membahas untaian atau perangkat yang terdiri dari empat elemen: perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi (Aritonang et al., 2023). Keempat langkah tersebut membentuk siklus yang dilakukan berulang-ulang sesuai dengan tingkat kebutuhan penelitian. Siklus akan berakhir setelah masalah penelitian diselesaikan sesuai dengan tujuan. Penelitian ini melakukannya dalam dua siklus. Semua peserta didik di kelas V SD Negeri Kamal Kulon Progo, total 11 peserta didik, adalah subjek penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan materi pembelajaran yang berbeda dibahas tiga kali setiap siklus. Materi yang dibahas adalah topik a tentang bagaimana bernapas membantu saya melakukan tugas sehari-hari, dan topik b tentang alasan mengapa kita harus makan dan minum. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang dikenal sebagai siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Pemaparan Data Siklus I

Siklus I tindakan dimulai pada Selasa, 16 Januari 2024, Rabu, 17 Januari 2024, dan Selasa, 23 Januari 2024. Peneliti menggunakan metode *mind mapping* untuk materi bab 5 tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Setelah pembelajaran selesai, posttest dilakukan pada siklus I.

Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan hal-hal yang perlu digunakan dalam penelitian yaitu: 1) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, 2) Peneliti membuat modul ajar pada materi, 3) Menyiapkan alat yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, 4) Menyiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik penelitian yang digunakan dalam proses pembelajaran dan 5) Mempersiapkan soal untuk peserta didik, yaitu *posttest* yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Ke-1

Selasa, 16 Januari 2024, adalah tanggal pertemuan pertama. Pelajaran dimulai pada pukul 09.40–10.55 WIB. Materi pertemuan pertama adalah topik a bagaimana bernapas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari (mengenal organ pernapasan pada manusia) (mengenal organ pernapasan manusia) sesuai dengan tingkat pembelajaran saya. Guru meminta peserta didik untuk bersiap sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, peneliti menyampaikan identitas mereka dan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Guru menjelaskan secara rinci langkah-langkah metode *mind mapping*. Setelah itu, peserta didik membuat *mind mapping* secara individu. Beberapa peserta didik masih bingung saat melakukannya, jadi mereka perlu bantuan lebih lanjut. Setelah mereka selesai, beberapa peserta didik maju ke depan untuk menceritakan hasil kerja mereka.

Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang topik yang telah dipelajari setelah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Namun, beberapa peserta didik tidak aktif menjawab pertanyaan guru selama tanya jawab. Selanjutnya, guru memberikan soal tes kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa baik mereka belajar. Guru mengucapkan salam sebelum menutup kelas.

Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua siklus I diadakan pada hari Rabu, 17 Januari 2024, pada pukul 09.40–10.55 WIB. Materi pertemuan kedua siklus I adalah topik a bagaimana bernapas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari (gangguan pernapasan pada manusia). Guru menggunakan

mind mapping untuk menjelaskan materi pada pertemuan kedua, yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Peserta didik kemudian mengerjakan *mind mapping*.

Saat tugas selesai, peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka untuk menilai kreativitas mereka dalam membuat *mind mapping*. Setelah itu, pendidik mengadakan ujian untuk mengetahui seberapa baik peserta didik mencapai hasil belajar. Setelah itu, instruktur memberikan kesimpulan tentang topik yang dibahas. Pelajaran diakhiri dengan salam dari instruktur.

Pertemuan Ke-3

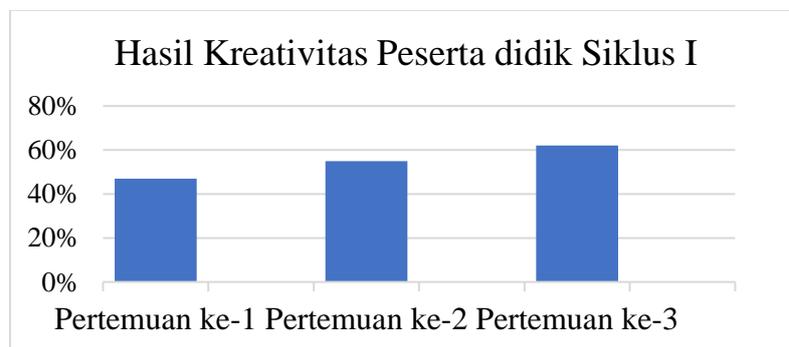
Pertemuan ketiga pada siklus ini berlangsung pada Selasa, 23 Januari 2024, dari pukul 07.30-08.40 WIB. Materi pertemuan ketiga adalah topik a bagaimana bernapas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari (cara merawat organ pernapasan manusia). Guru menggunakan *mind mapping* untuk menjelaskan materi secara garis besar pada pertemuan pertama. Peserta didik kemudian membuat *mind mapping*.

Setelah presentasi hasil *mind mapping* peserta didik selesai, guru memberikan diskusi tentang pekerjaan peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas, dan peserta didik, dengan bantuan guru, membuat kesimpulan tentang topik tersebut. Guru mengakhiri kelas dengan salam.

Setelah tindakan pertama, peserta didik kedua dan ketiga diberi posttest atau tes akhir untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Tes ini dilakukan dengan lancar, meskipun beberapa peserta didik belum tertib, tetapi semua peserta didik sangat fokus pada soal posttest.

Tahap Observasi

Hasil Observasi Terhadap Proses Peserta Didik Dalam Menggunakan Metode *Mind mapping* Dalam tindakan ini peneliti mengamati kreativitas peserta didik dalam pembuatan *mind mapping* di kelas. Dalam kegiatan proses pembuatan *mind mapping* pada siklus I beberapa peserta didik masih terlihat kebingungan, sehingga perlu bimbingan khusus terhadap peserta didik. Adapun hasil lembar observasi terhadap guru dalam menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram hasil presentase kreativitas

Berdasarkan diagram di atas diperoleh rata-rata presentase kreativitas peserta didik siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama diperoleh 47%, pada pertemuan kedua diperoleh presentase 55% dan pertemuan ketiga diperoleh 62%

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Setelah tindakan diberikan, metode *mind mapping* digunakan untuk menghitung hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Tes dilakukan pada akhir siklus pertama atau tindakan. Hasil belajar peserta didik dengan metode ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik siklus I

Nilai Rata-rata Kelas	72,73
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	55
Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar	5
Persentase Ketuntasan	45%
Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	6
Persentase Belum Tuntas	55%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada *posttest* siklus I yaitu sebesar 72,73 dan presentase ketuntasan belajar 45% dan presentase keBelum Tuntasan sebesar 55%. Pada siklus I ini sudah ada peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang awalnya 63,6 menjadi 72,73.

Refleksi

Setelah melakukan tindakan siklus I dengan metode pemetaan pikiran, Sebagai referensi untuk tindakan selanjutnya dalam siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi. Hasil refleksi dari siklus I meliputi hal-hal berikut: 1) peserta didik masih kurang antusias untuk menggunakan metode *mind mapping*, 2) beberapa peserta didik terus bermain sendiri dan mengganggu teman sebangkunya, 3) beberapa peserta didik tidak memperhatikan instruksi guru tentang langkah-langkah metode *mind mapping*, 4) Peserta didik terus mencontoh teman sebangkunya dalam pembuatan *mind mapping*, 5) Peserta didik masih terlihat tidak percaya diri saat menunjukkan hasil karyanya sendiri di depan kelas, dan 6) Hasil *mind mapping* peserta didik masih sama dengan yang ditunjukkan, dan mereka belum mengembangkan kreativitas mereka secara optimal

Pemaparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran setelah siklus I tidak mencapai hasil yang diharapkan. Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Januari 2024, pertemuan kedua pada hari Selasa, 5 Maret 2024 dan pertemuan ketiga pada hari Rabu, 6 Maret 2024 di kelas V SD Negeri Kamal.

Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan hal-hal yang perlu digunakan dalam penelitian yaitu: 1) membuat modul ajar disusun oleh peneliti dan disetujui oleh guru wali kelas V SD Negeri Kamal, 2) menyiapkan alat dan bahan untuk



pembelajaran mind mapping di kelas, 3) menyusun prosedur penelitian, dan 4) memberikan motivasi kepada peserta didik yang telah mencapai nilai maksimum pada siklus II dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang belum mencapai nilai maksimum pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan 1 siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Januari 2024 pukul 09.40-10.55 WIB. Pada pertemuan pertama pada siklus II pada materi topik B mengapa kita perlu makan dan minum (mengenal organ pencernaan pada manusia) disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Pelajaran dimulai dengan salam dan doa. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi untuk menunjukkan apa yang akan dipelajari hari ini dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan tujuan pembelajaran. Guru mengulang materi siklus I.

Setelah itu, guru memberikan penjelasan rinci atau garis besar tentang materi, dan kemudian memberikan tugas membuat mind mapping secara individu berdasarkan materi yang dipelajari. Guru mengingatkan peserta didik untuk lebih memperhatikan proses pembuatan mind mapping, mulai dari konsep, cabang, hingga memadukan warna di setiap cabang, agar hasil kerja peserta didik lebih memahami. Setelah selesai, beberapa peserta didik menunjukkan pekerjaan mereka, dan teman-teman mereka memberikan tanggapan pada pekerjaan mereka. Guru kemudian membahas hasil mind mapping yang dibuat peserta didik untuk menguatkan ide-ide yang telah dipelajari.

Pada akhir pelajaran, guru memberikan peserta didik kesempatan untuk menanyakan apa yang belum dipahami. Mereka kemudian diberikan soal-soal yang berkaitan dengan topik yang telah dipelajari, dan guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pertemuan ini. Pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 07.30-08.40 WIB. Pada pertemuan dua siklus II pada materi topik b mengapa kita perlu makan dan minum (gangguan sistem pencernaan pada manusia). Pertemuan kedua ini sama seperti dengan pertemuan sebelumnya guru menjelaskan materi secara garis besar kemudian dilakukan tanya jawab. Dilanjutkan dengan pemberian tugas peserta didik membuat *mind mapping*.

Setelah selesai membuat *mind mapping* peserta didik mempresentasikannya di depan kelas. *Mind mapping* hasil kerja peserta didik dikumpulkan untuk dinilai kreativitas peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik guru memberikan soal tes. Setelah selesai guru bersama peserta didik guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pertemuan ini. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan Ke-3

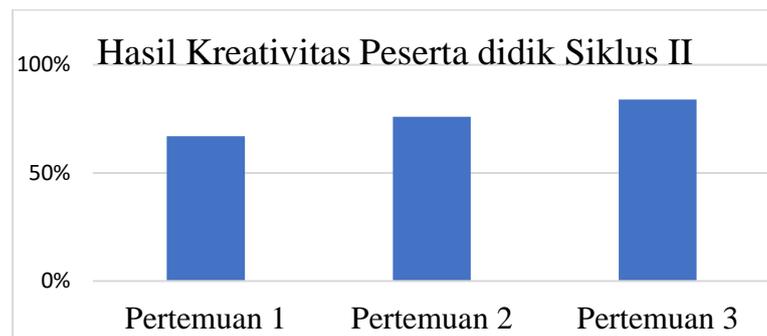
Pada pertemuan ketiga pada siklus II, dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 09.40-10.55 WIB. Pada pertemuan ketiga siklus II materi topik B mengapa kita perlu makan dan minum (cara merawat organ pencernaan manusia). Seperti pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menggunakan metode *mind mapping* untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan

memberikan apersepsi untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Setelah menjelaskan materi secara garis besar, tanya jawab dilakukan. Dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat *mind mapping*.

Setelah selesai, peserta didik menunjukkan hasil kerja mereka. Hasil kerja peserta didik dikumpulkan untuk mengevaluasi kreativitas mereka dalam membuat *mind mapping*. Selanjutnya, guru diberi soal posttest siklus II oleh peneliti untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar peserta didik tercapai. Guru dan peserta didik menyimpulkan pelajaran setelah selesai. Pelajaran ditutup dengan salam.

Tahap Observasi

Hasil Observasi Terhadap Proses Peserta Didik Dalam Menggunakan Metode *Mind mapping*: Peneliti dalam penelitian ini melihat seberapa kreatif peserta didik dalam membuat *mind mapping* di kelas. Pada siklus pertama, beberapa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam belajar menggunakan metode *mind mapping*. Berikut adalah hasil lembar observasi terhadap guru yang menggunakan metode *mind mapping*:



Gambar 2. Diagram hasil presentase kreativitas

Berdasarkan diagram di atas diperoleh rata-rata presentase kreativitas peserta didik siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama diperoleh 67%, pertemuan kedua diperoleh 76% dan pertemuan ketiga diperoleh 84%.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Perhitungan hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah diberikan tindakan menggunakan metode *mind mapping*. Hasil belajar peserta didik berupa tes pada akhir tindakan atau siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik dalam menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus II

Rata-rata Kelas	88,18
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar	9
Persentase Ketuntasan	82%



Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	2
Persentase Belum Tuntas	18%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada *posttest* siklus II yaitu sebesar 88,18 dan presentase ketuntasan belajar 82% dan presentase keBelum Tuntasan sebesar 18%. Pada siklus I ini sudah ada peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang awalnya 72,73 menjadi 88,18.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil peserta didik kelas V SD Negeri Kamal Kulon Progo pada materi: topik a bagaimana bernapas membantuku melakukan aktivitas sehari-hari dan topik b mengapa kita perlu makan dan minum pada peserta didik kelas V SD Negeri Kamal Kulon Progo Tahun Ajaran 2023/2024. Rerata ulangan harian sebelum dilakukan tindakan 63,6 naik menjadi 72,73 pada siklus I dan 88,18 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, D. A., Aritonang, T., Aritonang, H. D., Nababan, D., & Ariawan, S. (2023). Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pendidikan Agama Kristen kelas XI SMK Negeri 1 Siatas Barita. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 69–81. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i4.195>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak* (Buzan Tony & Susi Purwoko, Eds.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Citrawati Lestari, N., Hidayah, Y., Zannah, F., PGRI Banjarmasin, S., Sultan Adam NoRT, J., Jingah, S., Banjarmasin Utara, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 05(03), 7095–7103.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>
- Huda, M. (2011). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Huda Miftahul, Ed.). Malang: Pustaka Pelajar.



- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Kurniasih, E., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vii Di Smp Smart Ekselensia Indonesia Kabupaten Bogor, 11(2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>
- Mazidah, N. R., & Budi, S. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda*, 5(1).
- Mubarok, H. (2019). High Order Thinking Skill dalam Pembentukan karakter Peserta didik Sekolah dasar di era industri 4.0. *Jurnal Elementary*, 7(2), 215-230.
- Putri Febryananda, I., & Rosy, B. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI OTKP Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan Di SMKN 2 Kediri.
- Suryani, I. (2023). Analisis Tahap Perkembangan Karakteristik pada Anak Usia Pendidikan Dasar. *Healt Information: Jurnal Penelitian*. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1114>
- Untari, E., & Susanto, L. (2022). Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind mapping*, Snowball Throwing, dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bringin. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(1), 130–139. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i1.12171>
- Yulianti, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Diddik Kelas III SDN Gudang Tigaraksa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1015–1023.
- Zulaichah, S., Sukarmin, S., & Masykuri, M. (2021). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Inquiry Lesson Pada Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana Untuk Meningkatkan Kreativitas Ilmiah Peserta didik. *Journal Edusains*, 13(1), 64–72. <https://doi.org/10.15408/es.v13i1.17389>